

Penilaian Tingkat Kesehatan Berdasarkan Aspek Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021

Assessment of Soundness Level Based on Financial Aspect PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the 2012-2021 Period

Agra Artha Nastiti¹*, Neneng Miskiyah²), Esha Alhadi³)

- 1) Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia
- 2) Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia
- 3) Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*Corresponding Email: agraarthanastiti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2012-2021. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dengan mendapatkannya melalui situs web resmi WSKT dengan teknik analisis yang digunakan berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu penilaian dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dengan indikator rasio kas dan rasio lancar, rasio solvabilitas dengan indikator total modal sendiri terhadap total aset, rasio aktivitas dengan menggunakan indikator perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset, dan rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator *return on equity* dan *return on investment*. Hasil penilaian menjelaskan kesehatan WSKT mendapatkan predikat A dengan kategori sehat tahun 2012, 2014, 2015, 2016, dan 2018, predikat AA pada tahun 2013 dengan kategori sehat, predikat BBB pada tahun 2017 dan 2019 kategori kurang sehat, predikat BB dengan kategori kurang sehat pada tahun 2021, dan mendapatkan predikat CCC di tahun 2020 dengan kategori tidak sehat.

Kata Kunci: Penilaian Tingkat Kesehatan, Aspek Keuangan, Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002

Abstract

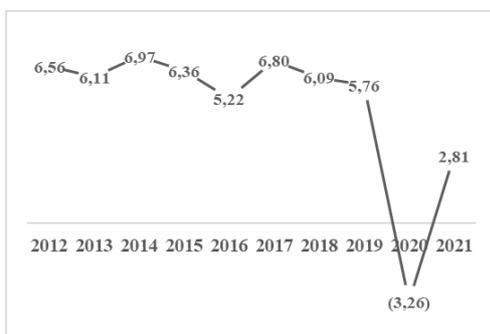
This study aims to describe the health of PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the 2012-2021 period. Secondary data is a type of data obtained by obtaining it through the official WSKT website with the analysis technique used based on the Decree of the Minister of BUMN Number: KEP-100/MBU/2002, namely an assessment using liquidity ratio analysis with indicators of cash ratios and current ratios, solvency ratios with indicators of total own capital to total assets, activity ratios using indicators of accounts receivable turnover, inventory turnover, and total assets turnover, and profitability ratios using indicators of return on equity and return on investment. The results of the assessment explained that WSKT health received an A predicate in the healthy category in 2012, 2014, 2015, 2016 and 2018, an AA predicate in 2013 in the healthy category, BBB predicate in 2017 and 2019 in the unhealthy category, BB predicate in the unhealthy category in in 2021, and received the CCC title in 2020 in the unhealthy category.

Keywords: Assessment of Soundness Level, Financial Aspect, Decree of the Minister of BUMN Number: KEP-100/MBU/2002

PENDAHULUAN

Bidang konstruksi bangunan adalah bidang yang banyak dimanfaatkan dan mudah ditemui di dalam lingkungan masyarakat, yaitu berupa pembangunan sekolah, universitas, rumah sakit, rumah susun, dan sebagainya.

Konstruksi adalah salah satu industri di Indonesia yang terus berkembang dengan pesat. Mengingat banyak terjadinya pembangunan yang ada di Indonesia. Untuk melihat pertumbuhan sektor konstruksi di Indonesia terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada setiap tahunnya dengan Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Pendapatan Domestik Bruto Sektor Konstruksi tahun 2012-2021
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1 membuktikan bahwa pertumbuhan sektor konstruksi di Indonesia terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang terjadi pada tahun 2012-2021. Di tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat rendah sebesar (3,26%). Dari tahun 2019-2020 terjadi penurunan sekitar 9,02%. Penurunan yang sangat besar terjadi dikarenakan

banyaknya proyek-proyek yang tertunda di masa pandemi Covid-19. Namun, walaupun sektor konstruksi bukan hanya satu-satunya penyumbang terbesar terhadap PDB negara, tetapi konstruksi merupakan salah satu bagian yang penting untuk proses pembangunan ekonomi dalam suatu negara.

Pembangunan yang terjadi di Indonesia salah satunya dari proyek sektor konstruksi. Melalui sektor inilah secara jelas dapat terlihat kemajuan pembangunan secara langsung, contohnya pembangunan pada gedung-gedung yang bertingkat ataupun tidak bertingkat, gedung apartemen, perumahan, dan lain-lain.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk atau WSKT merupakan BUMN yang termasuk kedalam bidang konstruksi. Pada laporan keuangan perseroan, dilaporkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kerugian, yaitu tahun 2020 mengalami kerugian (Rp 9.287.793.197) dan tahun 2021 mengalami penurunan dengan kerugian (Rp 1.838.733.441). Penyebab terjadinya kerugian dijelaskan pada laporan tahunan perseroan karena peningkatan beban pinjaman investasi jalan tol dan adanya beban pada bagian operasi yang cukup besar disebabkan oleh Pandemi Covid 19.

Berdasarkan permasalahan kerugian yang dialami oleh perseroan, dapat dilaksanakan analisis terhadap laporan keuangan. Hasil dari analisis yang dilakukan menjelaskan kondisi keuangan dan faktor penyebab terjadinya kondisi tersebut, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan untuk dapat memperbaiki perusahaan kedepannya.

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 digunakan dalam mengukur penilaian kesehatan BUMN sehingga penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan berdasarkan aspek keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan yang berisikan informasi keuangan dari perusahaan untuk dijadikan sebuah pendeskripsian mengenai kemampuan dari suatu perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis pada perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan, memberikan informasi mengenai kekurangan dari perusahaan, dan mengetahui apa latar belakang yang menjadi kekuatan dari perusahaan.

Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan penilaian dalam melihat kemampuan keuangan dari perusahaan menggunakan analisis yang meliputi:

1. Rasio Likuiditas untuk menggambarkan perusahaan membayar utang jangka pendek, yaitu terbagi menjadi:

a) *Cash Ratio*

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b) *Current Ratio*

$$= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas yaitu untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan dibayar utang. Rasio yang digunakan adalah total modal sendiri terhadap total aset.

TMS terhadap TA

$$= \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas untuk menggambarkan perusahaan dalam rangka pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, meliputi:

1. Perputaran Piutang

$$= \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

2. Perputaran Persediaan

$$= \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

3. Perputaran Total Aset

$$= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas adalah menilai perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, yaitu meliputi:

a) *Return On Equity* (ROE)

$$= \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

b) *Return On Investment* (ROI)

$$= \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Penilaian kesehatan perusahaan perlu dilakukan agar mengetahui bagaimana kinerja dari perusahaan, serta dilakukan agar mengetahui kondisi kinerja perusahaan.

Penilaian kesehatan pada BUMN dibedakan antara BUMN infrastruktur dan non infrastruktur, dimana WSKT tergolong kedalam BUMN non infrastruktur dengan bobot untuk aspek keuangan adalah 70, dimana penilaiannya berikut ini:

Tabel 1 Kategori Tingkat Kesehatan BUMN

Predikat	Nilai	Kategori
>95	AAA	Sehat
80<(TS)<=95	AA	Sehat
65<(TS)<=80	A	Sehat
50<(TS)<=65	BBB	Kurang Sehat
40<(TS)<=50	BB	Kurang Sehat
30<(TS)<=40	B	Kurang Sehat
20<(TS)<=30	CCC	Tidak Sehat
10<(TS)<=20	CC	Tidak Sehat
TS<=10	C	Tidak Sehat

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-00/MBU/2002

METODOLOGI

Data kuantitatif akan dipilih sebagai jenis data pada penelitian ini yang berisikan angka atau nominal. Peneliti memperoleh data sekunder yang didapatkan bukan dari responden atau peneliti tidak menerima secara langsung, tetapi menerima data melalui pihak lain sebagai perantara dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2012-2021. Data tersebut diperoleh dari WSKT melalui [situs https://investor.waskita.co.id](https://investor.waskita.co.id).

Data yang digunakan berupa dokumentasi dan studi kepustakaan dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan.

HASIL

Hasil penilaian yang dilakukan hanya berdasarkan aspek keuangan yang memiliki total skor 70 dari skor secara keseluruhan. Menurut Sutrisno (dalam Bahara, 2015) dalam menilai tingkat kesehatan keuangan maka perlu dibuat ekuivalennya agar mendapatkan hasil akhir sesuai dengan penilaian. Jumlah skor yang didapatkan dari rasio tersebut dikalikan dengan 70%, kemudian hasil perkalian akan dinilai berdasarkan ketentuan dari SK Menteri BUMN, yaitu dengan kategori:

Tabel 2 Penilaian Tingkat Kesehatan Berdasarkan Aspek Keuangan
PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2012-2021

Tahun	Skor (1)	Bobot (2)	Total Skor (1): $\frac{(2)}{100}$	Nilai	Kategori	Predikat
2012	55,75	70	79,64	65 <TS< =80	Sehat	A
2013	56,75	70	81,07	80 <TS< =95	Sehat	AA
2014	54,5	70	77,86	65 <TS< =80	Sehat	A
2015	54,25	70	77,50	65 <TS< =80	Sehat	A
2016	49,75	70	71,07	65 <TS< =80	Sehat	A
2017	45,5	70	65,00	50 <TS< =65	Kurang Sehat	BBB
2018	51,5	70	73,57	65 <TS< =80	Sehat	A
2019	36	70	51,43	50 <TS< =65	Kurang Sehat	BBB
2020	19,5	70	27,86	20 <TS< =30	Tidak Sehat	CCC
2021	31,25	70	44,64	40 <TS< =50	Kurang Sehat	BB

Sumber: Hasil olah data, 2023

Hasil penilaian berdasarkan aspek keuangan WSKT dari Tabel 2 di atas menunjukkan tingkat kesehatan pada kinerja keuangan perseroan bersifat fluktuatif dalam jangka waktu tahun 2012 sampai 2021. Selama 10 tahun, perseroan berada pada tingkatan kinerja keuangan yang sehat sebanyak 6 kali yaitu pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dan tahun 2018. Pada kinerja keuangan kurang sehat sebanyak 3 kali, yaitu tahun 2017, 2019, dan 2021. Perseroan mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2020 dengan kategori tidak sehat.

Peningkatan dan penurunan yang terjadi adalah dikarenakan adanya perubahan nilai rasio setiap tahunnya. Perubahan yang terjadi pada nilai rasio berasal dari perhitungan keuangan yang dilakukan. Tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan total skor yang berkisar antara 49,75 sampai dengan 56,75 artinya perusahaan dalam kategori

sehat. Pada tahun 2017, terjadi penurunan total skor 45,5 dengan mendapatkan kategori kurang sehat dengan predikat BBB.

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, penurunan kinerja keuangan perseroan disebabkan karena tahun 2017, untuk nilai jumlah kas dan setara kas pada perseroan sebesar Rp6.088.962.587, yang mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar Rp10.655.996.502 dan terjadinya utang lancar perseroan yaitu sebesar Rp52.309.197.858, artinya PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki jumlah utang lancar yang lebih besar dari kas dan setara kas, hal tersebut mempengaruhi penilaian terhadap rasio likuiditas. Hal tersebut menggambarkan bahwa perseroan sedang dalam masalah kesulitan untuk melakukan pembayaran utangnya.

Penyebab perseroan mengalami kesulitan dalam membayar utang jangka

pendeknya dijelaskan dalam laporan tahunan perusahaan, yaitu dikarenakan adanya sebuah tekanan keuangan dikarenakan *mismatch financing*, disebabkan karena adanya utang jangka pendek yang digunakan oleh perusahaan untuk investasi dalam waktu jangka panjang serta adanya proyek turnkey (metode pembayaran yang dilakukan pengembang atau pemilik properti terhadap kontraktor yang melakukan pembangunan properti) mengalami penundaan pada proses penyelesaiannya, sehingga perusahaan harus menanggung beban keuangan.

Tahun 2018, penilaian aspek keuangan perseroan mengalami peningkatan dengan jumlah skor 51,5 yang menunjukkan kategori sehat dengan predikat baik. Namun, pada tahun 2019, perseroan kembali mengalami penurunan yaitu dengan total skor 36 dengan predikat BBB termasuk kedalam kategori kurang sehat.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk termasuk kedalam kategori kurang sehat dikarenakan pada laporan tahunan perusahaan, perseroan mengalami penurunan pendapatan usaha yaitu sebesar Rp 31.387.389.630 dibandingkan dengan tahun 2018 Rp 48.788.950.839. Penurunan yang terjadi pada perusahaan dikarenakan sudah selesai untuk beberapa

proyek jalan tol pada tahun 2019 (*annual report* waskita 2019). Beberapa proyek yang telah selesai tersebut menyebabkan pendapatan usaha yang sedikit ditahun 2019.

Pada tahun 2020, perseroan mengalami penurunan kembali menjadi tidak sehat dengan total skor 19,5 dengan predikat CCC. Dilihat dari laporan tahunan perseroan, pada tahun ini mengalami kerugian sebesar (Rp 9.287.793.197). Kerugian yang terjadi pada perusahaan dikarenakan adanya dampak pandemi covid-19 yang memberikan pengaruh sangat besar terhadap proses bisnis perseroan, sehingga memberikan dampak secara signifikan pada penurunan kinerja keuangan dari perusahaan dan adanya beberapa penundaan untuk proyek konstruksi serta ketelambatan dalam melaksanakan konstruksi (*annual report* waskita 2020).

Pada tahun 2021, perseroan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan mendapatkan jumlah skor 31,25. Namun, termasuk kedalam kategori kurang sehat dengan mendapatkan predikat BB dikarenakan masih mengalami kerugian, yaitu sebesar (Rp1.838.733.442).

Pada laporan tahunan perseroan dijelaskan bahwa kerugian yang terjadi di

tahun ini dikarenakan masih melakukan pemulihan kesehatan untuk keuangan, yaitu MRA (*Mutual Recognition Arrangement*) baru mulai pemberlakuan secara efektif untuk bulan November 2021, sehingga menyebabkan progress pekerjaan dilapangan mengalami penundaan. Selain karena adanya pemulihan pada kesehatan keuangan, penurunan juga diakibatkan karena gelombang kedua Covid-19 yang masih terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dilakukan kesimpulan bahwa kinerja keuangan perseroan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukkan total bobot skor yang didapatkan pada tahun 2012 adalah 79,64, tahun 2013 total skor 81,07, tahun 2014 dengan skor 77,86, tahun 2015 total skor 54,25, tahun 2016 total skor 49,75, tahun 2017 total skor 45,5, tahun 2018 total skor 51,5, tahun 2019 total skor 36, tahun 2020 total skor 19,5, dan tahun 2021 total skor 31,25. Tingkat kesehatan WSKT setelah dilakukan analisis pada aspek keuangan selama tahun 2012 sampai dengan 2021 berada pada tingkatan yang cenderung kurang baik, karena mengalami penurunan dan termasuk kedalam kategori kurang sehat

selama dua tahun terakhir dan tidak sehat satu tahun.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2021. *Statistik Infrastruktur Indonesia Tahun 2021*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bursa Efek Indonesia. *Statistik*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>. Diakses Pada Tanggal Maret 2023.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta CV.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan* (edisi revisi, cetakan ke 12). Jakarta: Rajawali Pers.
- Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Download Fil-Peraturan Info ASN. Diakses tanggal 13 Maret 2023.
- PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Laporan Tahunan*. Investor Relations-Annual Reports (waskita.co.id). Diakses pada tanggal 25 Maret 2023.
- Priadana, Sidik, dan Denok Suanarsih. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pacal Books.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. */Bandung:Alfabert.